

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah mengubah cara generasi muda membangun dan menampilkan identitas diri di ruang digital. Salah satu fenomena yang berkembang di platform TikTok adalah tren *Outfit Check*, yaitu konten yang menampilkan gaya berpakaian sebagai bentuk ekspresi diri sekaligus representasi identitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna identitas diri yang dikonstruksikan mahasiswa melalui tren *Outfit Check* di TikTok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah enam orang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 Universitas Malikussaleh yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas diri mahasiswa dibentuk melalui proses interaksi simbolik yang melibatkan tiga konsep utama George Herbert Mead, yaitu *mind*, *self*, dan *society*. Pada aspek *mind*, mahasiswa memaknai tren *Outfit Check* sebagai media untuk mengekspresikan karakter, kreativitas, dan preferensi gaya berpakaian. Pada aspek *self*, mahasiswa membangun konsep diri melalui presentasi visual yang dipengaruhi oleh umpan balik berupa *likes*, komentar, dan jumlah tayangan, meskipun sebagian informan tetap berorientasi pada kepuasan pribadi. Pada aspek *society*, lingkungan kampus dan masyarakat digital berperan dalam membentuk serta memperkuat identitas yang ditampilkan di media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tren *Outfit Check* tidak hanya berfungsi sebagai konten fashion, tetapi juga menjadi media komunikasi simbolik yang memungkinkan mahasiswa membangun, menegaskan, dan memaknai identitas diri di era digital.

Kata Kunci: Identitas Diri, TikTok, *Outfit Check*, Interaksionisme Simbolik, Mahasiswa, Generasi Z, Komunikasi Digital.